



Judul : Kementerian Kelautan-Perikanan Dorong Suplai Ikan secara Daring
Tanggal : Rabu, 14 April 2021
Surat Kabar : Kompas
Halaman : -

Kementerian Kelautan-Perikanan Dorong Suplai Ikan se

Permintaan ikan diprediksi meningkat selama Ramadhan dan Lebaran atau kurun April-Mei 2021. Ketersediaan ikan dinilai mencukupi kebutuhan selama periode itu. Pemerintah mendorong pemasaran secara daring dan luring.

Oleh

BM LUKITA GRAHADYARINI

14 April 2021 10:59 WIB-3 menit baca

TEKS

I

KOMPAS/TOTOK WIJAYANTO

Pekerja harian membongkar ikan dari lambung kapal nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman, Jakarta U Selasa (28/4/2020).

JAKARTA, KOMPAS — Kementerian Kelautan dan Perikanan bekerja sama dengan penyedia layanan e-dagang guna memas suplai ikan memenuhi kebutuhan masyarakat selama Ramadhan dan Lebaran tahun ini. Jalur pemasaran daring dan l di dimanfaatkan untuk mengoptimalkan distribusi.

Berdasarkan analisis data tahun 2020 dan prognosa 2021, Kementerian Kelautan dan Perikanan memperkirakan kebutuhan selama April-Mei 2021 mencapai 2.522.500 ton. Adapun ketersediaan ikan diperkirakan mencapai 2.696.000 ton.

Direktur Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan (PSDKP-KKP) A Widiarti, Selasa (13/4/2021), menyatakan, pemasaran ikan didorong secara daring dan luring. Pemasaran daring antara lain diten dengan memanfaatkan aplikasi #PasarLautIndonesia serta bekerja sama dengan layanan e-dagang.

Pihaknya telah menandatangani nota kesepahaman dengan beberapa platform pemasaran digital, seperti Tanihub, Aruna, Gojek, Grab. Pemasaran digital diharapkan memperluas pemasaran produk perikanan yang dihasilkan unit usaha mikro, kecil, dan mener (UMKM).

Hingga Desember 2020, Kementerian Kelautan dan Perikanan telah menjaring 345 UMKM unggulan dari 1.355 UMKM yang terga dalam Pasar Laut Indonesia. UMKM itu akan difasilitasi melalui beberapa platform pemasaran daring.

KOMPAS/BM LUKITA GRAHADYARINI

Tabel kebutuhan dan prognosa ikan selama Ramadhan dan Lebaran 2021.

Baca Juga: [Industri Makanan Minuman Yakin Tumbuh](#)

Aruna memprediksi permintaan produk perikanan laut selama Ramadhan akan meningkat 5-10 persen untuk pasar domestik.

Sementara itu, pemasaran ikan secara luring didorong melalui pasar tradisional, pasar ikan modern, atau tempat-tempat yang m

dijangkau masyarakat dengan menerapkan protokol kesehatan.

Secara terpisah, Co-Founder dan General Director Aruna Utari Octavianty mengemukakan, konsumsi ikan dalam negeri melonjak selama masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, Aruna yang semula fokus ke pasar ekspor mulai menggarap pasar lokal. Pihaknya memprediksi permintaan produk perikanan laut selama Ramadhan akan meningkat 5-10 persen untuk pasar domestik.

Permintaan produk ikan laut dan ikan olahan siap masak (*ready to cook*) diperkirakan meningkat saat puasa hingga Lebaran. Produk yang diminati antara lain ikan kembung, tongkol, lobster, serta produk udang kupas, cumi yang sudah dipotong, dan tuna siap masak.

Pihaknya memastikan stok ikan hasil tangkapan dari mitra-mitra nelayan mencukupi untuk didistribusikan ke berbagai kanal di pasar domestik, baik pemasaran digital, pasar modern, ataupun pasokan ke hotel, restoran, dan katering (horeka).

Di bidang logistik, pihaknya menjajaki kerja sama penggunaan gudang pendingin milik KKP untuk membantu rantai distribusi produk perikanan nelayan secara lebih luas. "Harapan kami, kerja sama gudang pendingin bisa teralisasi di Sulawesi, Maluku, dan Papua," kata Utari.

KOMPAS/AGUS SUSANTO

Aktivitas di TPI Larantuka, Flores Timur, NTT, Kamis (3/8). Ikan layang dijual Rp 20.000 per enam ekor atau Rp 520.000 per baskor.

Baca Juga: [Tren Pertumbuhan Industri Makanan Minuman Berlanjut](#)

Utari menambahkan, pihaknya tengah melakukan seleksi untuk beberapa UMKM binaan Kementerian Kelautan dan Perikanan agar produknya dapat dipasarkan secara lebih luas. Pengecekan antara lain melibatkan Badan Pengawas Obat dan Makanan serta Badan Pengawasan perizinan pangan industri rumah tangga (PIRT).

Direktur Logistik Ditjen PDSPKP Innes Rahmania mengemukakan, permintaan ikan diprediksi meningkat di pekan pertama Ramadhan dan stabil kembali di minggu kedua hingga jelang Lebaran. "Tujuh hari setelah Lebaran, permintaan ikan diprediksi naik lagi untuk kebutuhan hotel, restoran, katering dan oleh-oleh," kata Innes.

Menteri Kelautan dan Perikanan Sakti Wahyu Trenggono, dalam Rapat Kerja dengan Komisi IV DPR RI, beberapa waktu lalu menyatakan, Kementerian Kelautan dan Perikanan telah menyusun sejumlah strategi untuk menjaga pasokan tetap aman, serta mengantisipasi tingginya harga ikan selama Ramadhan dan Lebaran 2021.

Strategi tersebut di antaranya peningkatan produksi perikanan budidaya, memberikan fasilitas gudang pendingin (*cold storage*), kendaraan pendingin, serta pengembangan koridor logistik ikan. Selain itu, diimplementasikan pula sistem resi gudang komoditas perikanan serta menggelar bazar atau pasar ikan murah secara daring dan luring bekerja sama dengan instansi terkait.